

## Perjanjian Allah Kepada Abraham: Landasan Perjanjian Kekal Bagi Umat-Nya Sepanjang Zaman

**Ramlen Woran**

Sekolah Tinggi Teologi Advent Papua  
[wouranramlen@gmail.com](mailto:wouranramlen@gmail.com)

**Janes Sinaga**

Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape  
[janesssinaga777@gmail.com](mailto:janesssinaga777@gmail.com)

**Juita Lusiana Sinambela**

Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape  
[juitasinambela22741@gmail.com](mailto:juitasinambela22741@gmail.com)

### *Abstract*

*The purpose of this research is to understand the basis of God's covenant to Abraham and what God promised to Abraham, as well as its correlation to God's people throughout the ages. This study uses a qualitative method with a review of literature studies. Abraham is one of the most important figures in the Old Testament. Through Abraham, God made a covenant with all mankind. Abraham had loyalty and obedience to God's commands. Abraham's loyalty and obedience was shown by carrying out God's commands in leaving his country and sacrificing his son. God made a promise to Abraham since he was called out of his country, God promised to give land, offspring and blessings. God's covenant to Abraham is continuous for his descendants and for every one of His chosen people.*

**Keywords:** Abraham, Eternal Covenant, Grace, Christianity, Israel

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dasar perjanjian Allah kepada Abraham dan apa saja yang dijanjikan Allah kepada Abraham, serta korelasinya kepada umat Allah sepanjang zaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian studi literatur. Abraham adalah salah satu tokoh terpenting dalam Perjanjian Lama. Melalui Abraham, Allah membuat perjanjian dengan seluruh umat manusia. Abraham memiliki kesetiaan dan kepatuhan terhadap perintah Allah. Kesetiaan dan kepatuhan Abraham ditunjukkan dengan melakukan perintah Allah dalam meninggalkan negrinya dan mengorbankan anaknya. Allah mengadakan perjanjian kepada Abraham sejak dipanggil keluar dari negrinya, Allah berjanji memberikan tanah, keturunan dan penyertaan berkat. Perjanjian Allah kepada Abraham berkelanjutan bagi keturunannya dan bagi setiap umat pilihan-Nya.

**Kata kunci:** Abraham, Perjanjian Kekal, Kasih Karunia, Kristen, Israel

## **PENDAHULUAN**

Abraham adalah salah satu tokoh terpenting dalam Perjanjian Lama.(Atmodjo et al., 2022, p. 155) Melalui Abraham, Allah membuat perjanjian dengan seluruh umat manusia. Abraham menunjukkan tekad yang besar untuk menaati perjanjian Allah yang dibuat melalui iman Abraham. Dia menerima apa yang penting untuk menjadi benar di mata Tuhan. Abraham menjadi sosok yang sangat populer dan dianggap sebagai bapak orang Yahudi, Muslim dan Kristen. Tidaklah berlebihan menyebut Abraham sebagai bapak semua bangsa, karena dari keturunannya muncullah bangsa-bangsa di dunia.(Lusiana Sinambela et al., 2022)

Kebenaran dari perjanjian Abraham ialah Allah yang memberikan diri-Nya kepada Abraham dan keturunannya (Kej 17:7-8). Janji Allah untuk "menjadi Allahmu" adalah janji terbesar dalam Alkitab. Janji ini merupakan janji pertama yang melandasi semua janji lainnya. Ini berarti bahwa Allah tanpa pamrih mengikat diri kepada umat-Nya yang setia untuk menjadi Allah mereka, perisai, dan upah mereka. Ini juga berarti bahwa kasih karunia, pengampunan, janji-janji, perlindungan, bimbingan, kebaikan, pertolongan, dan berkat diberikan kepada Abraham sampai kepada keturunannya.

Melalui Kitab kejadian Abraham, dengan rendah hati dan penuh hormat ia sujud menyembah Allah. “Karena dengan Iman Abraham taat.”(Ellen G. White, 2011, p. 137) Dengan Kesetiaan dan kesabaran Allah telah membawa tokoh leluhur ini kepada sikap hati yang benar yang memungkinkan namanya diubah, Ellen G. White menjelaskan dalam “The SDA Bible Commentary, Allah mengubah nama Abraham untuk membuat dia selaras dengan panggilannya.”(*EGW SDA Bible Commentary, Vol. 5 — Ellen G. White Writings*, n.d., p. 1092) Perjanjian dengan dirinya dibaharui, dan janji yang diberikan kepadanya diulang kembali. Abram, namanya sejak lahir pada umumnya didefinisikan sebagai bapa yang mulia. Nama Abraham tidak mempunyai arti dalam bahasa Ibrani, tetapi perjanjian baru yang terkait dengan nama baru itu Abraham yaitu “sahabat Allah”(Ellen G. White, 2011, p. 140) menekankan misi mencakup dunia dari sang leluhur selaku wakil Allah kepada semua bangsa di bumi. “Perjanjian dengan Abraham adalah perjanjian kasih karunia”(EGW SDA Bible Commentary, Vol. 5 — Ellen G. White Writings, n.d., p. 1092)

## *Perjanjian Allah Kepada Abraham: Landasan Perjanjian Kekal Bagi Umat-Nya Sepanjang Zaman*

Dalam kitab Kejadian 17:12-23 Abraham adalah seorang yang kuat imannya. Ia menerima panggilan Allah yang ajaib. Kemudian ia meninggalkan tempat kediamannya untuk mengikuti panggilan Allah. Karena ketaatan Abraham, maka Allah mengadakan perjanjian berkat bagi Abraham dan keturunannya. “Diakui oleh semua pelajar Alkitab yang mengatakan bahwa perjanjian dengan Abraham adalah salah satu wahyu penting dari Alkitab.”(Walvoord, 1959, p. 139)

Abraham memiliki kesetiaan dan kepatuhan terhadap perintah Allah. Seperti telah disebutkan sebelumnya, dalam (Kej 12: 1-4). Allah memerintahkan Abraham untuk pergi dari negrinya dan sanak saudaranya untuk menuju tanah yang dijanjikan Tuhan. Abraham patuh dan melaksanakan apa yang diperintah Allah kepadanya. Kesetiaan dan kepatuhan lain diperlihatkan Abraham dalam Kejadian 22, Allah mengujinya dengan meminta Abraham untuk mengorbankan anaknya Ishak, anaknya satu-satunya dari Sara istrinya dan yang sangat dikasihinya. Sampai detik terakhir, abraham tetap setia dan patuh pada perintah Allah. Ia rela memberikan anaknya sebagai korban bakaran bagi Allah. Allah melihat kesetiaan Abraham dan memberikan domba jantan sebagai korban bakaran menggantikan Ishak. Kemudian Allah memberkati Abraham karena kesetiaanya kepada Allah.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif tinjauan pustaka, dimana peneliti membaca dan menganalisis teks Alkitab, buku-buku, jurnal ilmiah yang berhubungan tentang perjanjian allah kepada Abraham sehingga mendapatkan dukungan dan pengertian yang lebih jelas untuk dituangkan dalam pembahasan penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Latar Belakang Sejarah**

Kejadian cocok sebagai kitab Perjanjian Lama yang pertama dan sebagai pendahuluan yang hakiki dari seluruh Alkitab. Judul kitab ini di dalam bahasa Ibrani diambil dari kata pertamanya, *bereshith* ("pada mulanya"). Nama "Kejadian" merupakan terjemahan judul Ibrani itu ke bahasa Yunani dan berarti "asal mula, sumber, penciptaan atau awal dari sesuatu." Kejadian merupakan "kitab permulaan. “Kitab Kejadian. Mengajarkan mengenai penciptaan, kejatuhan, air

bah, menara Babel dan perjanjian dengan Abrahan sampai kepada keturunannya. Kitab Kejadian tidak berpusat hanya kepada kejatuhan dan akibatnya;(Pane et al., 2022) tetapi juga memuat lambang-lambang dan bayangan yang merujuk kepada harapan besar keselamatan yang ditawarkan kepada dunia milik Allah yang telah jatuh, melalui Yesus.”(Nainggolan, 2020)

Penulisnya tidak disebutkan dalam kitab ini. Akan tetapi, kesaksian lain dalam Alkitab menunjukkan bahwa Musa merupakan penulis seluruh *Pentateukh* (yaitu, kelima kitab PL pertama) termasuk kitab kejadian. Musa adalah pemimpin besar yang membawa Israel menjadi Bangsa yang besar ketika keluar dari Mesir menuju tanah perjanjian (Kanaan).(Sinaga, 2021) Jadi Musa sangat memahami perjanjian Allah terhadap Abraham.

### **Garis Besar Kitab Kejadian**

A. Timbulnya segala Sesuatu (pasal 1 – 11)	B. Timbulnya Umat Allah (pasal 12 – 50)
Penciptaan (1:1 – 2:25)	Abraham (12:1 – 25:18)
Manusia berdosa (3:1 – 23)	Ishak (25:19 – 26:35)
Sebelum air bah 4:1 – 5:32 (Manusia sebelum Air Bah)	Yakub (27:1 – 37:1)
Air Bah (6:1 – 9:29)	Yusuf (37: 2 – 50:26)
Timbulnya Bangsa-bangsa (10:1 – 11:32)	

### **Pekabaran dalam Kitab Kejadian**

Kitab Kejadian adalah kitab pertama dari Alkitab dan kitab Taurat Musa atau Tanakh. Dalam bahasa Ibrani kitab ini disebut *beresyit* yang berarti “pada mulanya”,(Lasor, 2005, p. 111) sesuai dengan kata pertama dari kitab ini dalam bahasa Ibrani. Dalam bahasa Inggris, kitab ini disebut dengan nama Genesis. Nama ini diambil dari terjemahan bahasa Latin Santo Hieronimus yang mengambilnya dari Septuaginta (LXX), terjemahan bahasa Yunani (Γένεσις, Genesis). Nama ini merujuk pada Kejadian 2:4 “Demikianlah riwayat penciptaan langit dan bumi”. Kata “riwayat” dalam bahasa Ibrani “*toledot*” yang berarti memperanakkan atau

keturunan.(Freedman, 2000) Kitab ini menceritakan permulaan segala sesuatu, baik itu asal usul alam semesta dan juga bangsa Israel.

Kitab Kejadian dirujuk oleh setiap kitab dalam Alkitab Ibrani maupun Alkitab Kristen dalam berbagai bentuk, baik kutipan langsung kata demi kata, maupun penyebutan nama tokoh yang seluruh riwayatnya hanya ditulis dalam kitab ini, misalnya Adam, Nuh, dan Abraham.

Nama Abraham disebut-sebut dalam keempat kitab Taurat setelah kitab Kejadian, dan sebagian besar kitab-kitab sesudahnya. Sedangkan nama-nama kedua belas suku Israel yang bermula dari putra-putra Yakub, yang kelahirannya dicatat dalam kitab Kejadian, menjadi kunci identitas seseorang yang tergolong bangsa Israel, karena semuanya diyakini diturunkan dari Yakub. Yakub diberi nama Israel (Kej 32:28). “Israel” nama yang diberikan kepada Yakub dengan arti orang yang bergumul dengan Allah. Sehingga keturunan Abraham kemudian dikenal sebagai bangsa Israel dan orang Israel.(Sinaga et al., 2022)

### **Konteks Sejarah Kehidupan Abraham**

Ia adalah anak Terah, berasal dari Ur-Kasdim. Abram lahir ketika Terah berusia 130 tahun (mengingat Abram berusia 75 tahun ketika Terah wafat pada usia 205 tahun). Dalam kronik Legenda Bangsa Yahudi disebutkan bahwa Abram lahir pada masa kekuasaan seorang penguasa zalim bernama Nimrod. Menurut Alkitab, Abraham dipanggil Allah dari Mesopotamia ke negeri Kanaan, sekitar tahun 2000 SM. Di sana ia mengadakan perjanjian: Abraham diminta mengakui bahwa Yahweh adalah Tuhan dan otoritas tertinggi satu-satunya dan universal, dan untuk itu Abraham akan diberkati dengan keturunan yang tak terhitung banyaknya. Kehidupannya yang dikisahkan dalam Kitab Kejadian (pasal 11–25) dapat mencerminkan berbagai tradisi.(*Abraham - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, n.d.)

Kisah perjalanan hidup Abraham dapat dijabarkan sebagai berikut: Abram dipanggil Allah (12:1–9), Abram di Mesir (12:10:20,) Abram dan Lot berpisah (13:1-18), Abram mengalahkan raja-raja di Timur dan menolong Lot (14:1-16), Pertemuan Abram dan Melkisedek (14:17–24), Perjanjian Allah dengan Abram; janji tentang keturunannya (15:1–21), Hagar dan Ismael (16:1-16), Allah mengulangi menjanjikan seorang anak laki-laki kepada Abraham (18:1–15), Doa syafaat Abraham untuk Sodom (18:16:33), Sodom dan Gomora dimusnahkan — Lot diselamatkan (19:1–29), Lot dan kedua anaknya perempuan (19:30-38), Abraham dan Abimelekh (20:1–18).

### **Dasar-dasar Perjanjian dalam Kitab Perjanjian Lama**

Dalam Kitab Kejadian 17:7 Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya Aku menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu. “Perjanjian adalah persetujuan antara dua pihak.”(*Apa Yang Dimaksud Oleh Perjanjian Abraham?*, n.d.) dalam suatu persetujuan.

Kata ibrani yang di terjemahkan sebagai “perjanjian” ialah *berit*. Kata ini muncul 287 kali dalam kitab Perjanjian Lama. Kata ini juga dapat di terjemakan sebagai “testamen” atau Wasiat yang terakhir.” Secara umum, perjanjian di gunakan dimana kedua pihak adalah manusia. Yang lai digunakan dalam agama dimana perjajian diadakan antara Allah dan manusia. Penggunaan perjanjian dalam agama dimasa perjanjian dalam agama sesungguhnya adalah lambing yang didasarkan pada penggunaan secara umum, tetapi dengan arti yang lebih dalam.”(Thompson, 1979, p. 790)

### **Dasar-dasar Perjanjian dalam Kitab Perjanjian Baru**

Dalam Perjanjian Baru, persamaan istilah Kasih Karunia (*berith*) dalam bahasa Ibrani ialah ungkapan kasih karunia (*diatheke*) dalam bahasa Yunani, yang merujuk kepada wasiat atau anugerah. Yang umu dalam satu perjanjian atau, wasiat adalah pemberian Cuma-Cuma kepada satu pihak yang sebenarnya secara hukum tidak berhak untuk memperoleh pemberian itu. Degan demikian adalah semua wasiat adalah juga model yang sesuai mengenai kasih karunia.

Perjanjian Alkitab adalah mengenai hubungan dan pengaturan. Sebagai pengaturan, perjanjian Alkitabiah berisi unsur-unsur dasar ini: 1. Allah menunjukkan persetujuan-Nya pada perjanjian dan sumpah (Gal 3:16; Ibr 6:13,17). 2. Manusia dia wajibkan dalam perjanjian itu untuk menuruti kehendak Allah sebagaimana di tunjukan dalam Sepuluh Hukum (Ul 4:13). Metode yang digunakan Allah dalam memenuhi kewajiban perjajian-Nya ialah melalui Yesus dalam rencana keselamatan.

## **Allah dan Perjanjian dengan Abraham**

Dalam Kitab Kejadian 17:1-6. Disini Allah menunjukan diri-Nya sebagai Allah yang Mahakuasa, satu nama yang digunakan hanya dalam kejadian dan Ayub. Nama Allah Yang Mahakuasa datang dari *El*, nama dasar untuk Allah diantara orang Semit (Yahudi). Arti *Shaddai* diterjemahkan “Yang Mahakuasa” yang tidak ada bandingnya, Allah adalah Allah yang pemura: El, Allah kekuatan dan kekuasaan dan Shaddai, Allah kemakmuran besar. Dalam pengertian ini Nathan Stone mengatakan, maka Allah yang mencukupi segalanya, dan melimpakan segalanya. (Nathan Stone, 1944, pp. 32–34)

Ada 3 Janji Tuhan Kepada Abraham dapat dilihat di bawah ini, di antaranya adalah:

### ***Janji Tentang Keturunan***

Janji Tuhan mengenai Abraham adalah dengan memberikan banyak sekali anak-anak atau keturunan. Janji Tuhan di dalam memberikan keturunan dapat dilihat di dalam Kejadian 15:5 yang berbunyi: Lalu TUHAN membawa Abram ke luar serta berfirman: "Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya." Maka firman-Nya kepadanya: "Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.

### ***Janji Tentang Tanah Perjanjian***

Abraham adalah orang yang dipanggil oleh Tuhan dan diutus ke tanah Perjanjian. Abraham dipanggil Allah keluar dari kampung halamannya untuk mewarisi tanah perjanjian, semua berasal dari sini memanggil Abraham menjadi umat-Nya, menjadi Bapa orang percaya. (Sinaga et al., 2023) Janji Allah di dalam memberikan tanah perjanjian tercantum di dalam Kejadian 26:3-5 yang berbunyi "Tinggallah di negeri ini sebagai orang asing, maka Aku akan menyertai engkau dan memberkati engkau, sebab kepadamulah dan kepada keturunanmu akan Kuberikan seluruh negeri ini, dan Aku akan menepati sumpah yang telah Kuikrarkan kepada Abraham, ayahmu. Aku akan membuat banyak keturunanmu seperti bintang di langit; Aku akan memberikan kepada keturunanmu seluruh negeri ini, dan oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena Abraham telah mendengarkan firman-Ku dan memelihara kewajibannya kepada-Ku, yaitu segala perintah, ketetapan dan hukum-Ku."

### ***Janji Berkat Bagi Setiap Kaum***

Janji Allah di dalam memberikan berkat juga menjadi bagian yang penting di dalam janji Allah kepada Abraham. Ini tercantum di dalam Kejadian 12:1-3 yang berbunyi: "Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat."

### **KESIMPULAN**

Dalam memenuhi sebuah panggilan pelayanan atau perjalanan sesuai kehendak Tuhan adalah pernyataan diri Allah dan firman-Nya kepada orang pilihannya. Terkadang perintah atau firman yang disampaikan kepada seorang pilihan Tuhan mustahil untuk dilakukan, tetapi karena iman, ketaatan, dan ketekunan yang dimilikinya, sehingga dapat menjalani semua itu, dan mendapatkan hasil yang baik. Seperti proses pemanggilan Allah terhadap Abraham dari negerinya dan dari sanak saudaranya adalah cara Tuhan untuk menyalurkan berkat-Nya kepada semua umat manusia. Tuhan memilih Abraham, karena ia adalah pribadi yang taat dan memiliki iman yang baik kepada Tuhan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abraham - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.* (n.d.). Retrieved March 30, 2023, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Abraham>
- Apa yang dimaksud oleh Perjanjian Abraham?* (n.d.). Retrieved March 30, 2023, from <https://www.gotquestions.org/Indonesia/perjanjian-Abraham.html>
- Atmodjo, S. S. (Sunarno ), Gunawan, Y. (Yusuf ), Triono, B. (Bambang ), Oka, W. T. (Wisnu ), Lumbantobing, D. (Dameria ), Saroinsong, D. R. (Denny ), Sinaga, J. (Janes ), Manurung, E. (Edimanjonson ), Sigalingging, J. (Jamsah ), Halomoan, Y. (Yopy ), & Manurung, R. (Ramses ). (2022). *Buku Antologi Teologi Kontemporer*. <https://repository.penerbiteurka.com/publications/559609/>
- EGW SDA Bible Commentary, vol. 5 — Ellen G. White Writings.* (n.d.). Retrieved March 10, 2022, from <https://m.egwwritings.org/en/book/94.757#757>

- Ellen G. White. (2011). *Sejarah Para Nabi*. Indonesia Publishing House.
- Freedman, D. N. (2000). *Eerdmans Dictionary of The Bible*. Wm B. Eerdmans Pub. Co.
- Lasor. (2005). *Pengantar Perjanjian Lama*. BPK Gunung Mulia.
- Lusiana Sinambela, J., Sinaga, J., Pelawi, S., & Tinenti, M. L. (2022). Keimanan Abraham Berdasarkan Ibrani 11. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 134–149. <https://doi.org/10.34307/SOPHIA.V3I2.97>
- Nainggolan, B. D. (2020). *Studi Perjanjian Lama: PENTATEUCH*.
- Nathan Stone. (1944). *Names of God*. Moody Press.
- Pane, E., Sagala, R. W., Pane, E., & Sinaga, J. (2022). Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9. *Manna Rafflesia*, 9(1), 126–138. [https://doi.org/10.38091/MAN\\_RAF.V9I1.269](https://doi.org/10.38091/MAN_RAF.V9I1.269)
- Sinaga, J. (2021). Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 12(2), 123–141. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/137>
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., Sagala, R. W., & Kurniawan, R. D. (2023). SILSILAH YESUS KRISTUS, ANAK DAUD, ANAK ABRAHAM BERDASARKAN MATIUS 1:1 DARI SUDUT PANDANG BIBLICAL DAN HISTORICAL. *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.51667/DJTK.V4I1.1043>
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., Tinenti, M. L., & Pelawi, S. (2022). Pertobatan Yakub: Si Penipu Menjadi Israel. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.55927/JSIH.V1I1.450>
- Thompson, J. A. (1979). *Covenant (Old Testament)*. William B. Eerdmans Publishing Company.
- Walvoord, J. F. (1959). *The Millennial Kingdom*. Dunham.